



LAPORAN TAHUNAN

BALAI BESAR PERAKITAN DAN MODERNISASI VETERINER
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



LAPORAN TAHUNAN **2025**

BALAI BESAR PERAKITAN DAN MODERNISASI VETERINER

BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN

KEMENTERIAN PERTANIAN
2025

Tim Penyusun:

Penanggung Jawab	: Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, MSc.IPU. ASEAN Eng
Ketua	: drh. Imas Sri Nurhayati, M. Si
Sekretaris	: Ahmad Itjab, SE
Editor	: Budi Laksono, SE
Pelaksana Teknis	: Avita Sheikadena, SAP Anik Zumrotul Khairiyah, SP Zerry Aldian Wijaya, S.M Dwi Herlambang, S.Kom Ramdhani Pratama, S.Psi

Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner
Jalan R.E. Martadinata 30
PO. Box 151, Bogor 16114, Indonesia

Telepon	: (0251) 8331048; 8334456
Fax	: (0251) 8336425
E-mail	: brmp.veteriner@pertanian.go.id
Website	: veteriner.brmp.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner (BRMP Veteriner) adalah suatu Unit Pelaksana Teknis yang secara langsung berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 BAB III Bagian Kedua Pasal 9 sampai dengan Pasal 14. Tugas pokok BBPM Veteriner adalah melaksanakan perakitan dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas ternak dan mendukung ketersediaan pangan asal ternak yang berkualitas dan memiliki daya saing di pasar. BBPM Veteriner berupaya melakukan perakitan dan modernisasi teknologi veteriner sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu sesuai dengan tuisi lainnya dalam pelaksanaan analisis dan pengujian teknologi di bidang perakitan dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner, BRMP Veteriner juga memiliki Unit Operasional Kegiatan Laboratorium Diagnostik yang melaksanakan kegiatan layanan pengujian dan konfirmasi penyakit dan kesehatan hewan yang mendukung dalam peneguhan diagnosa penyakit. Unit Pelayanan Diagnostik ini telah terakreditasi oleh Badan Standarisasi Nasional-Komite Akreditasi Nasional (BSN-KAN) tentang persyaratan umum untuk kompetensi pengujian dan laboratorium kalibrasi dengan nomor akreditasi LP-121-IDN (ISO/IEC 17025:2017) dimana seluruh kegiatan pengujian mengacu pada sistem mutu yang terakreditasi. Saat ini Unit Diagnostik melayani 114 jenis pengujian. Berdasarkan lampiran surat dari KAN nomor 5430/3.b1/LP/09/2024 amandemen ke 1 : 2 September 2024 saat ini BBPM Veteriner memiliki 27 ruang lingkup pengujian yang terakreditasi sesuai SNI/ISO 17025:2017 yang terdistribusi pada lima laboratorium yaitu Bakteriologi, Virologi, Patologi, Toksikologi dan Parasitologi.

Apresiasi yang setinggi-tingginya disampaikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam penyusunan laporan ini. Semoga Laporan Tahunan BBPM Veteriner ini dapat memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan yang terkait dengan kesehatan hewan dan masyarakat veteriner.



Kepala Balai Besar

Fery Fahrudin Munier

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
Pendahuluan	1
Pengelolaan Manajemen.....	3
Sumberdaya Manusia	3
Program Peningkatan Sumber Daya Manusia	5
Penghargaan dan Sanksi.....	6
Sarana	6
1. Lahan	6
2. Gedung Laboratorium.....	7
3. Peralatan Laboratorium	8
4. Perpustakaan Digital	8
5. Keuangan	11
Dukungan Terhadap Program Strategis Kementerian Pertanian	13
Hasil Standardisasi Instrumen Kesehatan Hewan Dan Masyarakat Veteriner Yang Disebarluaskan	17
Penyebarluasan, Pendampingan, dan Penerapan Standar Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veteriner	17
1. Podcast Lisivet Menyapa	18
2. Warta LISIVET	18
Layanan Peningkatan Pemanfaatan Standar Instrumen Veteriner	20
Kegiatan KREATIF Program ICARE Kementerian Pertanian	22
Integrasi Penerapan Biosecurity dan Teknologi Veteriner dalam Pengendalian Populasi serta Pengobatan Topikal Infestasi Lalat pada Sapi Potong di Peternakan Rakyat	22
Pelayanan Publik	24
Operasional Kegiatan Laboratorium Diagnostik (PNBP).....	24
BRMP Veteriner Culture Collection	25
Penyelenggara Uji Profisiensi 17043:2023.....	26
ISO/IEC17025:2017.....	27
Penyidikan dan Pengujian Produk	27
Layanan Kehumasan	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Petugas Belajar Biaya sendiri	5
Tabel 2. Koleksi bahan pustaka di BBPM Veteriner.....	9
Tabel 3. Jumlah pelayanan perpustakaan di BBPM Veteriner secara offline	10
Tabel 4. Target dan Realisasi Dukungan Program Strategis Kementan.....	15
Tabel 5. Realisasi layanan pengujian unit layanan diagnostik TA 2025	24
Tabel 6. Rekapitulasi Jumlah Berita di Media Sosial.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BBPM Veteriner	3
Gambar 2. SDM BBPM Veteriner berdasarkan fungsi.....	3
Gambar 3. SDM BBPM Veteriner berdasarkan golongan	4
Gambar 4. SDM BBPM Veteriner berdasarkan pendidikan	4
Gambar 5. SDM BBPM Veteriner berdasarkan jabatan fungsional	5
Gambar 6. Luas lahan BBPM Veteriner dan peruntukannya.....	7
Gambar 7. Luas laboratorium BBPM Veteriner dan peruntukannya	7
Gambar 8. Piagam Penghargaan Juara III Perpustakaan Terinspirasi	9
Gambar 9. Koleksi bahan pustaka	9
Gambar 10. Layanan perpustakaan offline	11
Gambar 11. Realisasi anggaran	12
Gambar 12. Piagam Capaian Kualitas Kinerja Pelaksanaan Anggaran.....	12
Gambar 13. Pelaksanaan rapat teknis dan rapat konsensus	16
Gambar 14. Warta Lisivet Menyapa Edisi 1 s.d Edisi 4 Tahun 2025.....	19
Gambar 15. Layanan pemanfaatan standar instrument vetriner	22
Gambar 16. Diagram Persepsi peternak terhadap penerapan antiectoparasit dan pengobatan kesehat herbal	23
Gambar 17. Unit penerimaan sampel diagnostik.....	25
Gambar 18. BSC dan freezer peralatan di BCC	26
Gambar 19. SK Pemberitahuan hasil survailen.....	28
Gambar 20. Piagam Pengharagaan Top Finalis Inovasi Tahun 2025	29
Gambar 21. Piagam Peringkat VI Unit Kerja Eselon II Kementan KIP.....	30

Pendahuluan



Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) lahir setelah ditetapkannya Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian. Tugas utama BRMP yakni menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian. Dengan hadirnya Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP) diharapkan dapat mendorong inovasi dalam media pembelajaran, menjamin standar kualitas, serta memberikan akses yang lebih luas dan adil bagi semua pihak yang berkepentingan.

Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner merupakan pengganti unit kerja Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian nomor 10 tahun 2025. Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner yang selanjutnya disebut BBPM Veteriner merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dibawah Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 BAB II Bagian Kedua Pasal 9 sampai dengan Pasal 14. Tugas pokok BBPM Veteriner adalah melaksanakan perakitan dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner dengan fungsi: (1) pelaksanaan penyusunan rencana program dan anggaran di bidang perakitan dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner; (2) pelaksanaan perekayasaan dan perakitan teknologi, pengembangan kapasitas produksi, dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner; (3) pelaksanaan analisis dan pengujian teknologi di bidang perakitan dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner; (4) pelaksanaan perencanaan, perumusan, pemeliharaan, dan penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia di bidang perakitan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner; (5) pelaksanaan pendayagunaan dan kerja sama hasil perakitan dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner; (6) pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang perakitan dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner; dan; (7) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BBPM Veteriner.

Pengelolaan Manajemen

Sumber Daya Manusia

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 BAB II Bagian Kedua Pasal 9 sampai dengan Pasal 14. Tugas pokok BRMP Veteriner adalah melaksanakan perakitan dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner. Dalam melaksanakan tugasnya BRMP Veteriner didukung oleh struktur organisasi yang terdiri dari Kepala Balai, Kepala Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1. Struktur Organisasi BRMP Veteriner

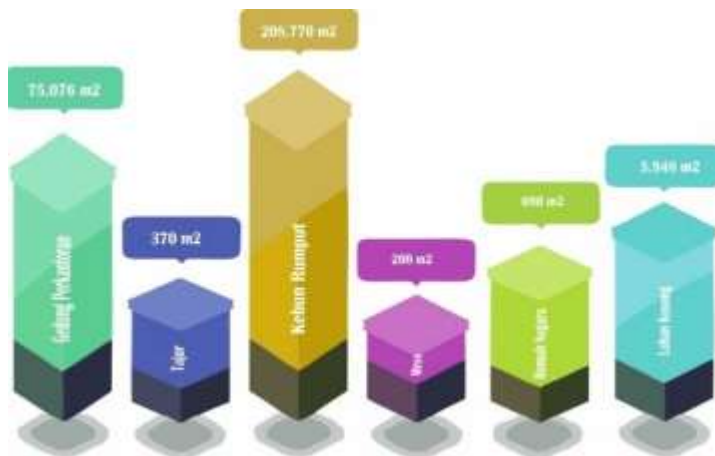
Dalam rangka menjalankan tugas dan fungsinya BRMP Veteriner didukung oleh sumber daya manusia yang handal dan berkarakter yang sesuai dengan persyaratan kompetensinya. Tahun 2025 ASN yang mendukung kinerja BRMP Veteriner berjumlah 106 orang, terdiri dari 80 ASN, 16 PPPK Paruh Waktu dan 10 PPNP, dengan distribusi sebagai tenaga teknis di laboratorium dan sebagai tenaga penunjang. Masih adanya tenaga Non-ASN (PPNP) menunjukkan bahwa ketersediaan ASN yang ada tidak mencukupi beban kerja organisasi.



Gambar 2. SDM BRMP Veteriner berdasarkan fungsi

Sarana dan Prasarana

BRMP Veteriner memiliki lahan seluas 290.854 m² (± 29 ha) yang tersebar di tiga lokasi yakni (1) Jalan R.E. Martadinata No.30 Bogor seluas 75.076 m² untuk gedung perkantoran, laboratorium, bengkel, kandang hewan percobaan dan lain-lain, serta ± 200 m² digunakan untuk mess; (2) Cimanglid seluas 215.408 m², digunakan untuk kebun rumput seluas 208.770 m², untuk rumah negara golongan II seluas 690 m² dan lahan kosong seluas 5.948 m²; (3) Tajur seluas 370 m², digunakan untuk garasi seluas 120 m², dan lahan kosong seluas 250 m².



Gambar 3. Luas lahan BRMP Veteriner dan peruntukannya

Luas lahan untuk gedung laboratorium adalah 9.773 m², yang terdiri dari 5 gedung laboratorium yaitu Laboratorium Patologi 1.696 m², Toksikologi 830 m², Virologi 1.950 m², Parasitologi 1.261 m², dan Bakteriologi 2.102 m², dan 3 laboratorium pendukung yaitu Mikologi dan Bioteknologi 1.250 m², Laboratorium Zoonosis 354 m² dan Laboratorium BSL3 moduler 330 m².



Gambar 4. Luas laboratorium BRMP Veteriner dan peruntukkannya

Jumlah peralatan laboratorium di BRMP Veteriner yang kondisinya masih layak/baik sebanyak 733 unit. Peralatan laboratorium tersebut tersebar di laboratorium Patologi, Toksikologi, Virologi, Mikologi, Parasitologi, Bakteriologi, Zoonosis dan BSL 3 Modular. Peralatan utama yang digunakan untuk identifikasi penyakit hewan dan untuk mendukung kegiatan pengujian keamanan pangan antara lain: berbagai jenis mikroskop, ELISA reader, Real Time-PCR, konvensional PCR, HPLC, GC, spectrophotometer, DNA sequencer, pH meter, autoclave, inkubator, timbangan elektrik, chicken isolator dan berbagai jenis biosafety cabinet, fume hood, sentrifus, mesin tissue processor, mesin tissue blocking, dan mikrotom. Guna mendukung kinerja laboratorium pengujian yang terakreditasi SNI ISO/IEC 17025:2017, semua peralatan yang masuk dalam lingkup kegiatan analisis yang terakreditasi tersebut dikalibrasi secara rutin setiap tahun.

Dukungan Anggaran

Pagu awal anggaran BBPM Veteriner Tahun 2025 sebesar Rp. 16.571.441.000,- yang telah ditetapkan pada DIPA No. **SP DIPA-018.09.2.237259/2025**. Selama Tahun Anggaran 2025 telah dilakukan 15 kali revisi DIPA yang disebabkan adanya pengurangan anggaran, penambahan anggaran, buka blokir anggaran dan revisi pergeseran antar akun dan antar subkomponen dalam satu RO. Pagu akhir BRMP Veteriner adalah sebesar Rp. 17.626.504.000,-. Data realisasi anggaran BRMP Veteriner Tahun Anggaran 2025 disajikan pada Tabel 12. Realisasi anggaran berdasarkan aplikasi SAKTI per 31 Desember 2025 sebesar Rp. 17.019.927.426,- atau sebesar 99.06%. Realisasi tersebut meliputi 1) Belanja Pegawai Sebesar Rp. 5.429.382.917,- atau

sebesar 99.80%, 2) Belanja Barang sebesar Rp. 11.590.544.509,- atau sebesar 95,11%, dan 3) Belanja Modal sebesar Rp. 0,-. Realisasi anggaran berdasarkan aplikasi OMSPAN Per 31 Desember 2025 sebesar Rp. 17.019.425.906,- atau sebesar 96.56%. Realisasi tersebut meliputi: 1) Belanja Pegawai sebesar Rp5.428.881.397,- atau sebesar 99.79%, 2) Belanja Barang sebesar Rp.11.590.544.509,- atau sebesar 95.11%, dan 3) Belanja Modal sebesar Rp. 0. Sisa anggaran berdasarkan aplikasi SAKTI sebesar Rp.160.644.574,- atau 0,94% terdiri dari :

1. Sisa anggaran Belanja Pegawai sebesar Rp. 11.028.083,- dikarenakan adanya sisa anggaran pada akun gaji pokok dan uang makan. Hal tersebut disebabkan terdapat beberapa pegawai yang memasuki masa purnabakti (pensiun).
2. Sisa anggaran Belanja Barang sebesar Rp.149.616.491,-.
Sisa anggaran berdasarkan aplikasi OMSPAN sebesar Rp.607.078.094,- atau 3,44% terdiri dari :
3. Sisa anggaran Belanja Pegawai sebesar Rp.11.529.603,- dikarenakan adanya sisa anggaran pada akun gaji pokok dan uang makan. Hal tersebut disebabkan terdapat beberapa pegawai yang memasuki masa purnabakti (pensiun).
4. Sisa anggaran Belanja Barang sebesar Rp.595.548.491,- merupakan sisa anggaran belanja terdiri dari adanya blokir anggaran sebesar Rp. 445.932.000,-.

Tabel 1. Realisasi Anggaran Berdasarkan Program

Nama Kegiatan/Output	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Realisasi (%)
018.09.EC. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	220.093.000	219.877.380	99,90
018.09.WA. Program Dukungan Manajemen	17.406.411.000	16.799.548.526	96,51

Tabel 2. Realisasi Anggaran Berdasarkan Jenis Belanja (OMSPAN)

No	Jenis Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Sisa (Rp)	Realisasi (%)
1	Pegawai	5.440.411.000	5.428.881.397	11.529.603	99,79
2	Barang	12.186.093.000	11.590.544.509	595.548.491	95,11
3	Modal	-	-	-	
Total Pagu		17.626.504.000	17.019.425.906	607.078.094	96,56

Dukungan anggaran PNBPN tahun 2025 yaitu realisasi PNBPN umum sebesar Rp.155.955.423-, sedangkan realisasi PNBPN fungsional sebesar Rp.438.889.050,- atau 146 % dari target penerimaan sebesar Rp.301.500.000,- Sehingga total realisasi PNBPN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp.594.844.473,- atau 197 % dari total target penerimaan sebesar Rp.301.500.000,- namun besaran anggaran yang digunakan guna mendukung operasional kegiatan penyidikan dan pengujian produk veteriner yaitu sebesar Rp 220,093,000 (73%) dari target penerimaan.

Dukungan Terhadap Program Strategis Kementerian Pertanian

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 01/Ktps/OT.050/M/01/2025 tentang Satuan Tugas Pengembangan Padi Lahan Kering serta Surat Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia 653/Ktps/OT.050/M/11/2024 tentang Satuan Tugas Swasembada Pangan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang telah terbit sebelumnya tanggal 20 November 2024, Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner ditugaskan sebagai Penanggung Jawab Kabupaten di wilayah Bangka Selatan, Provinsi Bangka Belitung. Penugasan Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner sebagai Penanggung Jawab Kabupaten dalam pelaksanaan program Swasembada Pangan dikuatkan kembali melalui Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 109/Ktps/PW.020/M/03/2025 tentang Penanggung Jawab Provinsi dan Kabupaten/Kota pada Kegiatan Swasembada Pangan.

Dalam upaya mendukung program swasembada pangan di wilayah kabupaten Bangka Selatan, BRMP Veteriner telah melaksanakan kegiatan pendampingan secara intensif bersama penanggung jawab provinsi, pihak Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan serta petugas pendamping guna percepatan realisasi luas tambah tanam di wilayah. Kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi kegiatan luas tambah tanam baik olah, regular serta padi lahan kering kepada pihak dinas setempat, melaksanakan pendampingan dalam pengusulan bantuan, pengembangan budidaya, pemantauan realisasi luas tambah tanam serta melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan setiap hari kepada Menteri Pertanian melalui Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian pada aplikasi Laporan Utama Kementan. Capaian realisasi LTT Kab. Bangka Selatan periode 01 Oktober 2024 – 31 Desember 2025 secara keseluruhan seluas 12.527,81 ha. Capaian realisasi tersebut meliputi realisasi LTT Regular seluas 455,75 ha, realisasi Oplah seluas 11.329,11 ha dan realisasi LTT Padi Lahan Kering mulai dari tanggal 01 Maret 2025 – 31 Desember 2025 seluas 742,95 ha.

Tabel 3. Target dan realisasi LTT di Kabupaten Bangka Selatan

Bulan	Target				Total Realisasi	% Capaian
		Oplah	Padi Gogo	Reguler		
Januari	5931,78	1041,25	-	17	1058,25	17,84
Februari	2949,54	445	-	48	493	16,71
Maret	2299,79	61,75	67	106,75	235,5	10,24
April	2400,34	1641,5	-	45	1686,5	70,26
Mei	3477	993,25	-	73,5	1066,75	30,68
Juni	2974,09	619,2	0,2	-	619,4	20,82
Juli	1903	416,3	150	26	592,3	31,12
Agustus	983	286,74	0,5	62,5	394,74	35,57
September	1784	1025,5	122,5	49	1197	67,09
Oktober	1382,79	1046,45	380	28	1454,45	105,18
November	1179,48	630,42	21,25	-	61,67	55,25
Desember	1266,3	736,5	1,5	-	738	58,28

Perumusan Standar

Dalam upaya penjaminan mutu produk pangan asal hewan dan perlindungan konsumen melalui penetapan standar produk kesehatan masyarakat veteriner, dan sebagai acuan dalam assesmen halal TA 2025 Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner melakukan penyusunan RSNI Rumah potong hewan ruminansia besar (RPH-RB). RSNI ini disusun berdasarkan kebutuhan para pemangku kepentingan seiring dengan adanya kebijakan pemberlakuan wajib halal untuk makanan, minuman, obat, kosmetik, dan barang guna tertentu memiliki sertifikat halal secara bertahap hingga tahun 2026-2034 yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Agama dan Kepala BPJPH. Kebijakan tersebut merupakan upaya dalam mengimplementasikan Undang-undang No 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal (UU JPH) yang implementasinya diperinci dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 39 Tahun 2021 mengenai penerapan kewajiban halal.

Standar RPH-RB ini disusun sebagai acuan rumah potong di Indonesia mengingat saat ini masih banyak rumah potong hewan yang tidak layak sebagai RPH. Di Indonesia sendiri lebih banyak TPH dibanding RPH. Pedoman RPH-RB skala kecil (TPH) sudah dibukukan dan sudah memiliki nomor ISBN. Sehingga RSNI RPH-RB yang disusun diharapkan dapat mengakomodir pedoman yang telah disusun tersebut. RSNI RPH-RB ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu syarat dalam NKV. Standar yang disusun mencakup Persyaratan lokasi, Persyaratan sarana dan prasarana, Persyaratan bangunan dan tata letak, Persyaratan peralatan, persyaratan higiene personal, pengawasan Kesehatan masyarakat veteriner, pemotongan halal, persyaratan kendaraan pengangkut

daging/karkas, penjaminan keamanan dan mutu, pencegahan dan pengendalian serangga, rodent dan burung, kesejahteraan hewan, sumber daya manusia dan penyimpanan bahan kimia. RSNI yang telah disusun ini diharapkan dapat segera dibahas lebih lanjut agar dapat segera ditetapkan sebagai standar sehingga dapat dijadikan acuan dalam pemberlakuan halal produk pangan asal hewan.

Dengan mempertimbangkan dukungan anggaran TA 2025, perumusan PNPS 2025 tidak dapat dilaksanakan oleh Komtek 65-20 Kesehatan Masyarakat Veteriner, sehingga dilakukan pengusulan pembatalan ke BSN yang disampaikan melalui surat Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner sebagai Ketua Komtek 65-20 dengan No B.1588/OT.210/H.7/10/2025 tentang Pembatalan PNPS 2025. Dan untuk menindaklanjuti surat BSN No B-94/PS.01.00/C0/2025 tentang usulan PNPS tahun 2026, Komtek 65-20 Kesehatan Masyarakat Veteriner mengajukan 6 usulan PNPS. Usulan tersebut disampaikan melalui surat Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner No B.1587/OT.210/H.7/10/2025 dengan usulan PNPS sebagai berikut:

- a. SNI 0210-1987: Standar mutu kamar susu (revisi)
- b. SNI 01-6159-1999: Rumah pemotongan hewan (revisi)
- c. SNI 3925-2008: Mutu karkas dan daging kambing/domba (revisi) digabung dengan SNI 01-3948-1995: Daging kambing/domba (revisi).
- d. Standar susu mentah – kambing (pengembangan sendiri)
- e. Susu tepung kambing (pengembangan sendiri)
- f. Kit ELISA Jembrana (pengembangan sendiri)

Penyebarluasan Hasil Perakitan dan Modernisasi Veteriner

Dalam upaya penyebarluasan hasil perakitan dan modernisasi veteriner yang telah dilaksanakan, BRMP Veteriner melaksanakan beberapa kegiatan yang terdiri dari:

1. Podcast Lisivet Menyapa

Merupakan sebuah program talk show yang menghadirkan narasumber kompeten di bidang kesehatan hewan dan masyarakat veteriner yang membahas seputar perakitan dan modernisasi di bidang kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner. Sampai dengan Desember 2025, jumlah Podcast yang telah tayang sebanyak 4 episode, sebagai berikut :

- a. Syuting podcast edisi ke-5 mengangkat tema pelayanan laboratorium bakteriologi, dengan nara sumber drh. Lynda, M.Sc dipandu oleh sdri. Puspa sebagai host. Membahas tentang uji laboratorium yang dilakukan di bakteriologi yang meliputi jenis pengujian, cara pengajuan pengujian dan bagaimana pelaksanaan pengujian di BBPM Veteriner.

- b. Kegiatan syuting podcast lisivet menyapa edisi ke-6 menghadirkan Kepala Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner sebagai narasumber yang dipandu oleh Aulia, ST, MM sebagai host dengan mengangkat tema "Dari Standardisasi ke Modernisasi: Perubahan Besar di Kementerian Pertanian", mengupas lebih dalam mengenai tupoksi lembaga baru.
- c. Kegiatan podcast lisivet menyapa edisi ke-7 dilaksanakan tanggal 9 Mei 2025 dengan materi Pelayanan diagnostik untuk pengujian di laboratorium virologi, sebagai narasumber drh. Inggar setyasyah Audini, M.Si dan sebagai host Trio Satrio, A.Md.
- d. Kegiatan podcast lisivet menyapa edisi ke-8 dilaksanakan tanggal 29 Desember 2025 dengan materi Inovasi Promosi Perpustakaan BBPM Veteriner.

2. Warta LISIVET.

Salah satu media informasi yang telah diterbitkan secara berkala oleh BBPM Veteriner adalah Warta Lisivet. Warta LISIVET merupakan media informasi aktivitas BRMP Veteriner baik aktivitas manajemen, pelayanan (laboratorium dan perpustakaan), ataupun aktivitas pimpinan dan SDM BBPM Veteriner. Agar terjangkau secara luas, Warta Lisivet ditayangkan di <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/wl>. Dalam bentuk pdf agar bisa didownload oleh masyarakat. E-publikasi Kementerian Pertanian merupakan portal yang memuat publikasi yang diterbitkan secara berkala oleh unit kerja/unit pelaksana teknis lingkup Kementerian Pertanian. Sampai dengan Desember 2025 telah diterbitkan 4 edisi, yaitu :



Gambar 5. Warta Lisivet Menyapa edisi 1 s.d 4 Tahun 2025

- a. Warta Lisivet Menyapa Vol.2(1):2025 membahas tentang pengujian di laboratorium bakteriologi dan perubahan dari standardisasi ke modernisasi, artikel, daftar tarif pengujian laboratorium bakteriologi,

Brosur tentang pengujian residu antibiotik golongan Tetrasiklin, info SNI, informasi tentang buku dan terkait agenda kegiatan yang dilakukan selama bulan Januari - Maret 2025.

- b. Warta Lisivet Menyapa Vol.2(2):2025 didalamnya membahas tentang Dari standardisasi ke modernisasi: perubahan besar di Kementerian Pertanian, artikel tentang deteksi antigen virus Avian Influenza pada ayam dengan metode Haemagglutination assay (HA), info SNI 9226:2023 Karkas dan Daging sapi/Kerbau, informasi tentang buku Bovine endoscopy dan terkait agenda kegiatan yang dilakukan selama bulan April - Juni 2025.
- c. Warta Lisivet Menyapa Vol.2(3):2025 membahas tentang Laboratorium Virologi di BBPM Veteriner yang berperan penting dalam mendukung kesehatan hewan dan mencegah penyebaran penyakit zoonosis melalui berbagai layanan pengujian. Layanan yang tersedia meliputi uji Hemagglutinati Inhibisi (HI), Enzyme-Linked Immunosorbent Assay (ELISA), Polymerase Chain Reaction (PCR), serta isolasi dan identifikasi virus unggas. Beberapa penyakit yang dapat dideteksi antara lain Avian Influenza (AI), Newcastle Disease (ND), Infectious Bursal Disease (IBD), dan Lumpy Skin Disease (LSD). Prosedur pengiriman sampel mengharuskan kondisi sampel yang baik, dikemas dengan benar, serta memenuhi persyaratan teknis seperti suhu dan wadah penyimpanan. Hasil uji umumnya tersedia dalam waktu 2-7 hari untuk ELISA dan HI, serta maksimal 7 hari untuk PCR. Sampel yang telah diuji disimpan selama tiga bulan sebelum dimusnahkan. Laboratorium ini juga menyediakan daftar tarif pengujian yang transparan untuk berbagai jenis pemeriksaan, seperti uji antibodi, deteksi antigen, dan isolasi virus;
- d. Warta Lisivet Menyapa Vol.2(4):2025 membahas tentang Inovasi Promosi Perpustakaan BBPM Veteriner. Perpustakaan BRMP Veteriner berperan sebagai pusat informasi veteriner yang menyediakan sumber pengetahuan terpercaya, baik berupa buku, jurnal, maupun informasi digital. Beberapa inovasi perpustakaan BRMP Veteriner tahun 2025 terdiri dari: 1) AKASIA singkatan dari Anotasi Koleksi Aktual Sistematis Inspiratif Atraktif. Program ini bertujuan memperkenalkan koleksi buku terbaru Perpustakaan BBPM Veteriner kepada pemustaka secara ringkas, menarik, dan mudah dipahami agar mereka tertarik untuk berkunjung dan memanfaatkan koleksi tersebut. 2) KENARI atau Kenali Aneka Ragam Informasi adalah program promosi untuk meningkatkan literasi sains, khususnya informasi veteriner yang tersedia di perpustakaan. Tujuannya agar masyarakat tahu bahwa perpustakaan menyediakan banyak informasi yang relevan dan bermanfaat. 3) LIVET atau Literasi

Veteriner adalah program podcast perpustakaan yang bertujuan menyebarkan informasi veteriner dalam bentuk cerita. Podcast dipilih karena bisa didengarkan kapan saja dan cocok untuk masyarakat yang ingin belajar sambil beraktivitas. 4) BRAVO adalah Bibliografi Referensi dan Arsip Veteriner Online, berisi kumpulan abstrak artikel open access tentang penyakit hewan. Disusun oleh pustakawan secara selektif dan dapat diakses melalui repository Kementerian Pertanian.

3. Info BRMP Veteriner

Merupakan dokumentasi dari kumpulan berita kegiatan yang dilakukan oleh BRMP Veteriner yang telah diposting melalui media sosial dalam kurun waktu 1 bulan sekali. Dapat diakses melalui link <https://epublikasi.pertanian.go.id/berkala/index.php/infosiv>. Dan dapat di download dalam bentuk pdf agar bisa didownload masyarakat. Info BRMP Veteriner ini dipublikasikan selama periode Januari-Maret 2025 sebelum adanya perubahan tugas dan fungsi menjadi Balai Besar Perakitan dan Modernisasi Veteriner.

4. Media Sosial

Dalam upaya penderasan informasi mengenai pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP Veteriner dalam perakitan dan modernisasi veteriner, semua aktivitas yang dilaksanakan dipublikasikan melalui beberapa kanal media sosial, seperti Facebook, Instagram, Tiktok dan Youtube.

Layanan Peningkatan Pemanfaatan Standar Instrumen Veteriner

Pemanfaatan standar instrumen veteriner oleh pengguna membuktikan bahwa standar maupun instrumen yang ada sesuai dengan kebutuhan pengguna. Guna mendorong peningkatan pemanfaatan standar instrumen veteriner yang telah dihasilkan perlu dukungan dari berbagai pihak. Koordinasi dan kerja sama dengan berbagai pihak terkait standardisasi terus diupayakan diantaranya melalui penandatanganan kerja sama pendampingan, penyebarluasan dan penerapan pengujian standar instrument veteriner, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan penandatanganan kerja sama dengan Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat terkait "Perakitan bidang peternakan dan kesehatan hewan dan pengabdian kepada Masyarakat" yang dilaksanakan pada tanggal 11 November 2025 di Bogor
- b. Kerja sama dengan Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya terkait penelitian pengembangan metode deteksi Trypanosoma spp pada ternak serta deteksi penyakit zoonosis pada tikus.
- c. Kerja sama dengan Program Pascasarjana Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada terkait "Kajian Potensi Ekstrak Akar Bajakah Tampala (S.

- Littoralis Haask) Terhadap Histomorfologi Duodenum, Penghambatan Perkembangan Parasit Eimeria tenella, serta Performan Ayam Petelur Fase Starter”.
- d. Kerja sama penelitian dengan Lembaga Kesehatan Militer Pusat Kesehatan Tentara Nasional Angkatan Darat tentang “Uji Efikasi: Pengujian Kemampuan Produk Probiotik Bacillad dalam Menghambat Antraks untuk Mengetahui Efikasi dari Probiotik Bacillad dalam Menghambat Bacillus anthracis”.
 - e. Kerja sama dalam penyediaan bahan biologi. BBPM Veteriner memiliki Biodiversity Culture Collection (BCC) merupakan koleksi mikroorganisme yang berasal dari berbagai sumber hayati dan khususnya berperan strategis dalam bidang veteriner.
 - f. Monitoring kerja sama lisensi dengan PT. Caprifarmindo.
 - g. Pemantauan dan verifikasi kegiatan Kerjasama dengan PT. Caprifarmindo dikoordinasikan oleh Balai Pengelolaan Hasil Perakitan dan Modernisasi Pertanian terhadap beberapa lisensi.



Gambar 6. Layanan pemanfaatan standar instrument veteriner

Integrasi Penerapan Biosecurity dan Teknologi Veteriner dalam Pengendalian Populasi serta Pengobatan Topikal Infestasi Lalat pada Sapi Potong di Peternakan Rakyat (ICARE)

Lalat merupakan salah satu ektoparasit yang sering ditemukan di lingkungan peternakan yang kurang memperhatikan sanitasi dan berpotensi besar sebagai vektor berbagai agen penyakit. Keberadaan lalat dalam jumlah yang tinggi tidak hanya mengganggu kenyamanan ternak, tetapi juga mempercepat penyebaran patogen, baik secara mekanis maupun biologis. Lalat

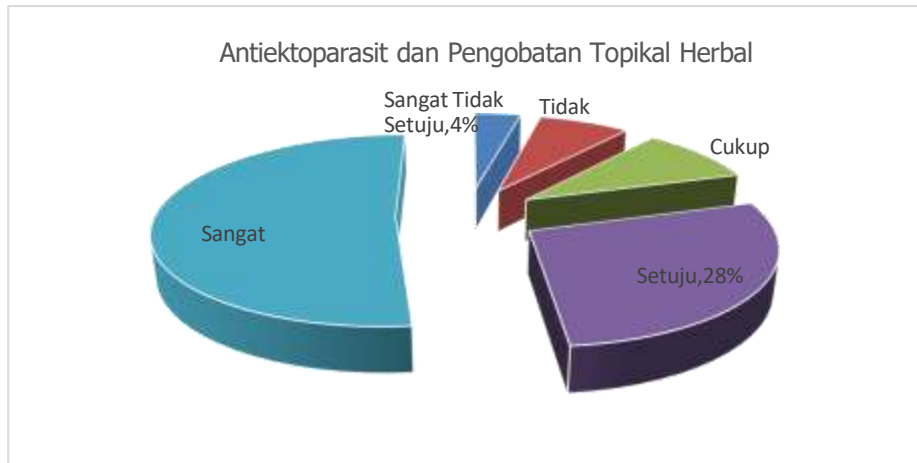
mampu membawa bakteri, virus, dan parasit dari satu hewan ke hewan lain, atau dari lingkungan yang tercemar ke pakan, peralatan, dan manusia yang berinteraksi di area peternakan. Masalah infestasi lalat sering kali terjadi akibat lemahnya penerapan biosecurity, terutama di peternakan rakyat yang menjadi tempat pemeliharaan sebagian besar populasi sapi potong di Indonesia. Biosecurity yang tidak optimal—seperti pengelolaan limbah yang buruk, sanitasi kandang yang tidak teratur, serta minimnya kontrol terhadap vektor dan lalu lintas orang maupun alat—menyediakan lingkungan yang ideal bagi perkembangbiakan lalat. Kondisi ini memperbesar risiko transmisi penyakit seperti mastitis, pink eye, diare neonatal, maupun infeksi kulit pada sapi. Di sisi lain, kurangnya kesadaran peternak terhadap bahaya lalat sebagai vektor penyakit dan tidak tersedianya sarana pengendalian yang efektif membuat infestasi lalat menjadi masalah yang sering diabaikan. Padahal, infestasi ini berdampak langsung terhadap produktivitas dan kesehatan ternak, menurunkan performa reproduksi, serta meningkatkan biaya pengobatan dan mortalitas.

Dalam upaya pengendalian masalah yang disebabkan oleh infestasi lalat tersebut khususnya yang terjadi di Kabupaten Gowa, BBPM Veteriner melaksanakan kegiatan Integrasi Penerapan Biosecurity dan Teknologi Veteriner dalam Pengendalian Populasi serta Pengobatan Topikal Infestasi Lalat pada Sapi Potong di Peternakan Rakyat di Desa Tonasa dan Desa Bolaromang Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan yang dilaksanakan selama lima bulan. Kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk mencegah, mengendalikan dan meminimalkan risiko masuk, tersebarnya dan berkembangnya agen penyebab penyakit di lingkungan peternakan, menurunkan populasi lalat di lingkungan kandang sebesar lebih dari 30% dan menurunkan angka kesakitan ternak sebesar lebih dari 30%. Aktivitas yang dilakukan berupa penerapan biosecurity di lingkungan peternakan sesuai dengan Permentan 46 Tahun 2025, pengaplikasian anti ektoparasit herbal ekstrak daun gamal untuk mengurangi populasi lalat, pengaplikasian ekstrak daun gamal secara topical dalam pemulihan luka akibat infestasi lalat serta pelatihan dan pendampingan peternak dalam mengaplikasikan teknologi.

Hasil evaluasi terhadap upaya penerapan biosecurity di lingkungan kandang diperoleh hasil yang positif, lebih dari 50% peternak menyatakan sangat setuju terhadap pentingnya penerapan kebersihan lingkungan peternakan sebagai upaya pencegahan penyakit. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak memiliki tingkat kesadaran yang tinggi mengenai peran kebersihan dalam menjaga kesehatan ternak dan mengurangi risiko terjadinya wabah penyakit. Persentase tersebut mencerminkan adanya pemahaman yang baik bahwa praktik kebersihan, seperti sanitasi kandang, pengelolaan limbah, penyediaan air bersih, serta pengendalian vektor dan hama, merupakan

komponen penting dalam manajemen kesehatan ternak. Dukungan kuat dari peternak terhadap upaya tersebut menjadi indikator positif bagi keberhasilan penerapan program biosekuriti dan peningkatan kualitas lingkungan pemeliharaan. Selain itu, hasil survey ini juga menjadi dasar bagi penyelenggara kegiatan untuk terus menguatkan aspek edukasi dan pendampingan di lapangan, sehingga peternak dapat menerapkan manajemen pemeliharaan ternak dengan menjaga sanitasi kadang secara konsisten dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, tingginya tingkat persetujuan menunjukkan bahwa intervensi yang berfokus pada perbaikan kebersihan lingkungan peternakan memiliki potensi yang besar untuk diimplementasikan secara efektif dalam rangka mencegah penyebaran penyakit.

Hasil evaluasi terhadap aplikasi anti-ektoparasit dan obat herbal pada sapi potong menunjukkan hasil bahwa lebih dari 50% peternak memiliki persepsi positif dan menyatakan setuju terhadap penerapan anti-ektoparasit dan pengobatan topikal berbahan herbal terhadap penanganan luka akibat investasi lalat. Hal ini menggambarkan meningkatnya kesadaran peternak akan pentingnya pengendalian ektoparasit secara rutin serta penggunaan alternatif pengobatan yang lebih aman dan ramah lingkungan. Tingginya tingkat persetujuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peternak memahami manfaat penerapan anti-ektoparasit dalam mencegah infestasi lalat yang dapat menurunkan produktivitas ternak. Di sisi lain, penggunaan obat herbal topikal ini juga diminati karena dianggap lebih mudah diimplementasikan dan memiliki efek samping minim serta sesuai dengan praktik budidaya yang berkelanjutan karena ramah lingkungan. Persepsi positif ini juga menjadi indikasi bahwa program edukasi yang diberikan selama kegiatan mampu meningkatkan pengetahuan peternak mengenai pentingnya pengendalian parasit serta penerapan pengobatan berbahan alami. Melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan teknis yang berkesinambungan mampu mendorong perubahan perilaku peternak dalam upaya pengendalian parasit serta penerapan pengobatan berbahan alami. Dengan tingkat penerimaan yang cukup tinggi ini, program penguatan kesehatan ternak berbasis herbal dan biosekuriti dipandang memiliki peluang besar untuk diimplementasikan secara lebih luas. Dari hasil kajian di lapang, diperoleh hasil bahwa penerapan teknologi veteriner berupa penggunaan anti-ektoparasit dan pengobatan topikal herbal menunjukkan efektivitas yang baik dalam mengurangi tingkat infestasi lalat sebesar 56,6% serta meningkatkan kenyamanan dan performance ternak.



Gambar 7. Diagram Persepsi peternak terhadap penerapan antiektoparasit dan pengobatan herbal

Pelayanan Publik

Pada tahun 2025, BRMP Veteriner melaksanakan beberapa kegiatan pelayanan masyarakat berupa layanan pengujian mendukung peneguhan diagnosa penyakit, koleksi biakan mikroba, penyelenggara uji profisiensi dan jasa perpustakaan. Jasa pelayanan disediakan untuk umum yang memerlukan bantuan teknis di bidang veteriner.

Penyidikan dan Pengujian Produk Veteriner

Salah satu fungsi BRMP Veteriner yaitu pelaksanaan perekayasa dan perakitan teknologi, pengembangan kapasitas produksi, dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner, pelaksanaan analisis dan pengujian teknologi di bidang perakitan dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner, pelaksanaan perencanaan, perumusan, pemeliharaan, dan penilaian kesesuaian Standar Nasional Indonesia di bidang perakitan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner, serta pelaksanaan pendayagunaan dan kerja sama hasil perakitan dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner.

Guna menyelenggarakan fungsi pengujian teknologi di bidang perakitan dan modernisasi kesehatan hewan dan masyarakat veteriner BBPM Veteriner menyelenggarakan kegiatan pengujian serta menyelenggarakan kegiatan fungsional lainnya yaitu kegiatan pelayanan kepada masyarakat seperti pelayanan diagnostik veteriner, koleksi biakan mikroba veteriner (bakteri, virus, parasit dan jamur) serta komersialisasi teknologi hasil inovasi pertanian. Unit Pelayanan Diagnostik BBPSI Veteriner telah terakreditasi oleh Komisi Akreditasi

Nasional (KAN), sebagai Laboratorium Pengujian sesuai dengan Pedoman SNI ISO 17025:2017 dengan penerimaan sampel secara pasif untuk 114 jenis pengujian di enam laboratorium yang lima diantaranya telah terakreditasi yaitu Laboratorium Patologi (2 pengujian), Laboratorium Toksikologi (3 pengujian), Laboratorium Virologi (4 pengujian), Laboratorium Parasitologi (3 pengujian), dan Laboratorium Bakteriologi (15 pengujian) sedangkan untuk laboratorium Mikologi untuk saat ini tidak terakreditasi.

Selama periode TA 2025, Unit Layanan Diagnostik BRMP Veteriner telah menyelenggarakan layanan pengujian pada enam laboratorium yang ada termasuk laboratorium Mikologi dan telah menghasilkan 224 LHU.

Tabel 4. Realisasi layanan pengujian unit layanan diagnostik TA 2025

Bulan	Uraian			
	Jumlah Sampel	Jumlah Pengujian	Jumlah Pelanggan	Jumlah LHU
Januari	101	101	19	16
Februari	175	187	23	21
Maret	82	98	19	17
April	140	157	20	17
Mei	115	132	26	23
Juni	449	514	37	25
Juli	1029	1065	45	24
Agustus	590	628	23	15
September	326	422	23	16
Oktober	268	269	23	17
November	538	604	36	30
Desember	135	163	15	3
Total	3948	4340	309	224



Gambar 8. Unit penerimaan sampel diagnostik

BRMP Veteriner Culture Collection

Sesuai dengan Perpres No.1 tahun 2021 tentang Pengelolaan Mikroorganisme, bahwa mikroorganisme merupakan aset penting negara berupa material hidup yang dapat dipindahkan, dikembangkan, dan dimanfaatkan untuk kegiatan nonkomersial dan komersial dan untuk melindungi, menjaga keberlangsungan hidup, dan memanfaatkan mikroorganisme yang berkelanjutan secara terencana, terkoordinasi, dan terstandar secara nasional diperlukan pengelolaan mikroorganisme. Dalam upaya pengelolaan mikroorganisme, khususnya mikroba veteriner BBPM Veteriner memiliki fasilitas Culture Collection (Unit BCC) yang memiliki koleksi biakan mikroba veteriner (bakteri, virus, parasit dan jamur). Unit BCC menyimpan lebih dari 1000 isolat mikroba (virus, bakteri, parasit dan fungi) yang berasal dari seluruh Indonesia. Pengelolaan mikroorganisme yang dilakukan BRMP Veteriner berupa kegiatan konservasi dan karakterisasi serta menyediakan layanan komersialisasi produk veteriner yang ada. Konservasi mikroorganisme meliputi proses pemeliharaan dan perlindungan mikroorganisme secara teratur guna mencegah kemusnahan. Karakterisasi mikroorganisme dibutuhkan untuk mengidentifikasi karakteristik morfologi, sifat biologi maupun molekuler tiap-tiap mikroba untuk menghasilkan mikroba acuan terstandar/ Certified Reference Material (CRM) yang memiliki nilai ekonomi yang sangat tinggi.



Gambar 9. BSC dan freezer peralatan di BCC

Penyelenggara Uji Profisiensi 17043:2023

Dalam mendukung kegiatan penyidikan dan pengujian produk veteriner, BRMP Veteriner juga menyelenggarakan uji profisiensi yang bertujuan untuk mengetahui kinerja laboratorium dalam melakukan pengujian histopatologi veteriner. Hasil uji profisiensi ini dapat digunakan sebagai sarana pembuktian yang objektif mengenai kompetensi laboratorium dalam melakukan pengujian. BRMP Veteriner telah terakreditasi sebagai Penyelenggara Uji Profisiensi (PUP) sesuai persyaratan SNI ISO/IEC 17043:2023 untuk bidang penyakit hewan dan kesmavet dengan Nomor akreditasi PUP-005-IDN. Dalam upaya maintenance sertifikasi ISO/IEC 17043:2023 tersebut, TA 2025 telah dilaksanakan surveilan 1 ISO/IEC 17043:2023 untuk Ruang Lingkup Uji Profisiensi Deteksi *Trypanosoma* spp. dengan Metode Ulas Darah dan Penambahan Ruang Lingkup Uji Profisiensi Lesi-lesi Histopatologi Avian Influenza pada Organ Otak dan Ginjal Ayam.

Dalam upaya menjaga kualitas penyelenggaraan uji profisiensi yang ada tahun 2025, BRMP Veteriner telah melaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi melalui pelatihan SNI ISO/IEC 17043:2023 bagi semua tim yang terlibat dalam kegiatan.

ISO/IEC17025:2017

Akreditasi Penyelenggara Laboratorium pengujian BRMP Veteriner dalam SNI ISO/EIC 17025:2017. Terdapat 27 Ruang Lingkup pengujian pada BRMP Veteriner yang telah terakreditasi ISO/IEC 17025:2017 yang tersebar di 5 laboratorium yaitu Laboratorium Patologi (2 Pengujian); Laboratorium Toksikologi

(3 Pengujian); Laboratorium Virologi (4 Pengujian); Laboratorium Parasitologi (3 Pengujian) dan Laboratorium Bakteriologi (15 Pengujian). Pendekatan dari kegiatan ini mengacu pada pedoman ISO/IEC 17025:2017 dengan melakukan Audit Internal, Kaji Ulang Dokumen, Kaji Ulang Manajemen, dan Peningkatan kemampuan personel

Hasil pelaksanaan audit internal menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu telah berjalan efektif dalam mendukung pelaksanaan pengujian yang andal dan terstandar.

Layanan Kehumasan

Kehumasan memiliki peran penting dalam membangun brand image bagi suatu organisasi, tak terkecuali bagi lembaga baru seperti BRMP Veteriner yang dituntut untuk dapat menyebarkan berbagai informasi rencana, proses, dan keberhasilan kepada khalayak umum. BRMP Veteriner mendesain upaya penyebarluasan dengan mengoptimalkan berbagai media yaitu melalui media sosial (Facebook, Instagram, dan Tiktok), Youtube, Website, Warta, dan penerimaan kunjungan. Efektifitas penyampaian informasi tersebut terlihat dari jumlah pengunjung serta like, coment, dan share atas respon dari penerima informasi.

Tabel 5. Rekapitulasi Jumlah Berita di Media Sosial

No.	Media Sosial	Jumlah Postingan/ Pembaruan Tahun 2025
1	Facebook	251
2	Instagram	282
3	Tiktok	227
4	Youtube	36
5	Pembaruan Website	58
Total		854

BRMP Veteriner berupaya terus melakukan pembenahan pada proses pelayanan publik, dengan terus melakukan inovasi dan perbaikan dari berbagai sisi. Sarana evaluasi dalam perbaikan pelayanan dilakukan dengan menyebarkan Survey Kepuasan Masyarakat (SKM). Survey Kepuasan Masyarakat dilakukan pengumpulan data dengan kuesioner Survei Kepuasan Masyarakat (SKM) dilaksanakan secara berkala untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat sebagai pengguna layanan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pelayanan publik selain itu untuk mengetahui kinerja pelayanan aparatur

pemerintah kepada masyarakat. Hasil SKM Tahun 2025 adalah sebesar 89,72 dengan mutu dan kinerja pelayanan **SANGAT BAIK**.

Penghargaan Juara III Perpustakaan Terinspirasi

Dalam upaya pemenuhan kebutuhan informasi pengguna di bidang kesehatan hewan dan veteriner, perpustakaan BRMP Veteriner melakukan pengelolaan informasi yang dilakukan secara manual dan digital. Secara manual dipasang pada madding perpustakaan, sedangkan informasi terkait ebook dan jurnal baru, disebarluaskan secara digital yang dapat diakses <https://kikp-pertanian.id/bbpsiveteriner/opac/>. Dalam upaya menjaga kredibilitas kualitas layanan yang diberikan, BRMP veteriner melakukan re-akreditasi perpustakaan yang dilakukan oleh Lembaga Akreditasi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (LAP-PNRI).

BRMP Veteriner meraih Penghargaan Juara III Perpustakaan Terinspirasi Tahun 2025 pada lingkup Kementerian Pertanian. Penghargaan ini menjadi bentuk apresiasi atas komitmen dan inovasi BRMP Veteriner dalam mengembangkan perpustakaan sebagai pusat informasi, pengetahuan, dan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman serta kebutuhan pengguna



Gambar 10. Piagam Penghargaan Juara III Perpustakaan Terinspirasi

Penghargaan atas Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Dalam pengelolaan keuangan BRMP Veteriner mendapat penghargaan sebagai satker dengan capaian nilai IKPA sempurna (100%) dari Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Bogor periode semester I TA 2025. BRMP Veteriner dinilai unggul dibanding satker lain berkat capaian maksimal pada aspek Revisi DIPA, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP/TUP, hingga capaian output. BRMP Veteriner juga mendapat penghargaan sebagai satker pengguna KKP pada peringkat ke-4



Gambar 11. Piagam Capaian Kualitas Kinerja Pelaksanaan Anggaran

Penghargaan Top Finalis Inovasi Tahun 2025

Sementara dalam era keterbukaan informasi publik dimana setiap Badan wajib membuka akses bagi setiap pemohon informasi untuk mendapatkan informasi public, BRMP Veteriner tahun 2025 masuk kedalam seleksi administrasi di nomor urut 292 dari 1.982 inovasi lainnya diseluruh Indonesia. Penyelenggaraan Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) 2025 yang diselenggarakan oleh MANPAN RB, masuk 15 nominasi mewakili Kementerian Pertanian dengan judul inovasi "Vaksin VIRDUO AI" dua perlindungan melawan Avian Influenza. Sinovik adalah aplikasi resmi dari KemenPAN-RB untuk proses pendaftaran, pengunggahan, hingga penilaian proposal inovasi dalam Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik (KIPP) 2025.



Gambar 12. Piagam Penghargaan Top Finalis Inovasi Tahun 2025

Peringkat VI Unit Kerja Eselon II Kementan KIP

Pengembangan Website BRMP Veteriner adalah salah satu bentuk pengelolaan informasi publik. Target utama pengelolaan website adalah memastikan ketersediaan informasi publik secara utuh, aktual, dan mudah diakses. BRMP Veteriner juga meraih peringkat VI kategori Unit Kerja Eselon II Informatif pada Anugerah Keterbukaan Informasi Publik (KIP) Kementerian Pertanian Tahun 2025 di Auditorium Kantor Pusat Kementerian Pertanian tanggal 22 Desember 2025.



Gambar 13. Piagam Peringkat VI Unit Kerja Eselon II Kementan KIP